

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengujian Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang di pertanyakan.⁶¹ Dari pengertian menerangkan bawa hipotesa adalah dugaan yang mungkin salah atau benar, dia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika faktor-faktor membenarkan.⁶²

Sebelum menjabarkan tentang analisis data dalam bentuk perhitungan menggunakan SPSS, penulis membuat hipotesis sebagaimana yang telah ada pada pokok pembahasan pada BAB awal. Hipotesa penulis sebagai berikut:

1. Ha : Menyatakan adanya pengaruh sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
2. Ho : Menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Untuk mengetahui pengaruh antara sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja, maka penulis akan menyajikan olahan data dari hasil penyebaran angket antara variabel (X) dan variabel (Y), yaitu sebagai berikut:

⁶¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62.

⁶² Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 63.

Tabel 4.1
Tabulasi Data penelitian

Subyek	Sinetron Yang Muda Yang Bercinta	Perilaku Remaja
1	48	35
2	48	37
3	30	32
4	52	52
5	41	37
6	30	27
7	38	33
8	40	29
9	36	42
10	43	36
11	41	37
12	42	41
13	53	52
14	52	43
15	50	46
16	24	28
17	38	45
18	32	31
19	53	46
20	51	54
21	41	40
22	52	48
23	39	35
24	47	39
25	44p	38
26	55	54
27	43	36

28	46	43
29	54	55
30	44	35
31	50	38
32	42	36
33	39	36
34	52	52
35	46	51
36	52	54
37	53	48
38	53	37
39	48	54
40	42	54
41	52	46
42	47	45
43	44	45
44	50	43
45	50	55

Setelah penjabaran data, maka selanjutnya adalah melakukan pemrosesan data. Pemrosesan data menggunakan statistik SPSS 16.0. berikut hasil output SPSS untuk mengetahui Pengaruh Sinetron Yang Muda Yang Bercinta Di RCTI Terhadap Perilaku Remaja Di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 4.2
Korelasi Product Moment

	Mean	Std. Deviation	N
sinetron	44.9778	7.20949	45
remaja	42.2222	8.14050	45

		sinetron	remaja
sinetron	Pearson Correlation	1	.731**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
remaja	Pearson Correlation	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi Output SPSS :

- a. Pada tabel *Correlation* diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,731 dengan signifikansi sebesar 0,000

- b. Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya (galat/p) = 0,05 atau 5 %
- c. Keputusan :
- Koefisien korelasi pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel yaitu 0,731 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI dapat mempengaruhi perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
- d. Hasil analisis korelasi *Product Moment* tersebut signifikan, maka perlu dibandingkan dengan r tabel
- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
- e. Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5 %), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,294. ternyata harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,731 > 0,294$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara sinetron Yang Muda Yang Bercinta dengan perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
- f. Berdasarkan hasil koefisiensi korelasi tersebut bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin sering remaja menonton sinetron Yang Muda Yang Bercinta, semakin meningkat perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

- g. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,731, berarti sifat korelasinya kuat. Sehingga, semakin tinggi nilai pesan-pesan yang ada disinetron Yang Muda Yang Bercinta semakin tinggi pula perilaku remaja untuk menirukan gaya yang ada di sinetron tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka peneliti menggunakan langkah-langkah uji signifikansi korelasi sederhana (Uji-t) sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

H₀ : Tidak ada hubungan secara signifikan antara sinetron Yang Muda Yang Bercinta dengan perilaku remaja

H_a : Ada hubungan secara signifikan antara sinetron Yang Muda Yang Bercinta dengan perilaku remaja

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sinetron Yang Muda Yang Bercinta dengan perilaku remaja yang signifikansi, jika 1 sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar). Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan t hitung dengan rumus uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,731 \times \sqrt{45-2}}{\sqrt{1-(0,731)^2}}$$

$$t = \frac{0,731 \times \sqrt{43}}{\sqrt{0,465639}}$$

$$t = \frac{0,731 \times 6,557}{0,68237}$$

$$t = \frac{4,793}{0,682}$$

$$t = 7,027$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi sederhana

n : Jumlah data

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi T dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$ atau $45 - 2 = 43$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,021.

5. Kriteria pengujian

H0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan Probabilitas :

H0 diterima jika P value $> 0,05$

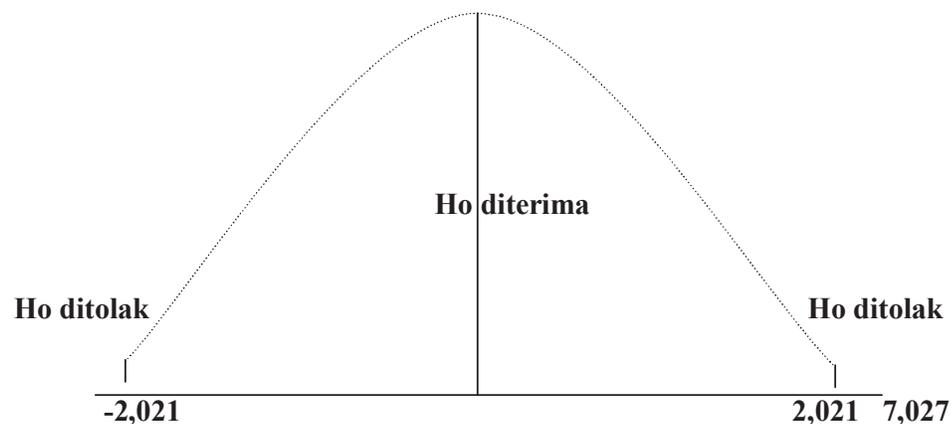
H0 ditolak jika P value $< 0,05$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

Nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $7,027 > 2,021$ dan p value yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

7. Gambar

**Gambar 1. Daerah Penentuan H_0
Pada Uji Signifikansi Korelasi Sederhana**



8. Kesimpulan

Oleh karena t hitung $>$ t tabel ($7,027 > 2,021$) dan P value ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa sinetron Yang Muda Yang Bercinta berpengaruh terhadap perilaku remaja. Karena t hitung nilainya positif, berarti pengaruh antara sinetron Yang Muda Yang Bercinta dengan perilaku remaja bernilai positif dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI berhubungan positif terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam analisis data ini, diperoleh jawaban bahwa sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI mempunyai pengaruh terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo. Dimana hasil hipotesisnya diterima dan terbukti setelah dihitung menggunakan rumus *Product Moment* dan telah diketahui juga seberapa besar pengaruhnya melalui uji-t.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasinya bersifat positif, artinya ada pengaruhnya antara sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI dengan perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Dengan memperhatikan harga koefisien korelasinya yaitu 0,731. Maka pengaruh sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo memiliki nilai kuat. Artinya pengaruh sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku Remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo sangatlah besar. Jadi disini sinetron telah berhasil menjadi salah satu media yang bisa memberikan manfaat bagi penontonya dan bisa mempengaruhi perilaku remaja, baik dari perilaku berpacaran, persahabatan maupun dalam menyelesaikan konflik dalam kehidupan sehari-hari.